



CEGAH KASUS PNEUMONIA AKIBAT BAKTERI MYCOPLASMA

Warga Yogya Diminta Rajin Pakai Masker

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menggen-
carkan pemantauan kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di
seluruh fasilitas kesehatan (faskes) di wilayah ini untuk mencegah kas-
sus pneumonia akibat infeksi bakteri *Mycoplasma pneumoniae*.

"Kami sudah sampaikan ke faskes-
faskes, kalau ada lonjakan kasus (ISPA)
untuk lebih 'aware' atau waspada," kata
Kasi Pengendalian Penyakit Menular
(P2M) dan Imunisasi Dinkes Kota
Yogyakarta Endang Sri Rahayu seperti
dilansir dari *Antara* di Yogyakarta, Senin
(4/12).

Menurut Endang, pemantauan intensif
khususnya dilakukan pada 18 puskesmas
yang tersebar di Kota Yogyakarta melalui
Sistem Informasi Manajemen Puskesmas
(Simpus). "Kalau untuk rumah sakit kami
bikinkan edaran kewaspadaan,"
ujarnya. Peningkatan pemantauan itu
menyusul Surat Edaran Kemenkes RI
Nomor PM.03.01/C/4632/2023 tentang
Kewaspadaan Terhadap Kejadian
Mycoplasma Pneumoniae di Indonesia.
Endang mengakui kasus ISPA selalu
muncul setiap tahun di Kota Yogyakarta.

Namun demikian, sebagian besar
merupakan ISPA biasa yang disebabkan
oleh bakteri *Streptococcus* dan *Staphy-
lococcus*. "Bisa karena kualitas udara.
Bisa karena kuman atau bakteri," jelas-
nya. Dia mengatakan ISPA pada umum-
nya ditandai dengan demam, batuk,
pilek, atau sakit pada tenggorokan, se-
dangkan pneumonia pada umumnya dis-
ertai dengan sesak napas. "Biasanya
hanya menyerang tenggorokan, bronkus.
Tapi kalau yang ini (pneumonia) yang
diserang paru-paru," ujar dia.

Berdasarkan data Dinkes Kota
Yogyakarta sejak Januari-Oktober 2023,
jumlah kunjungan pemeriksaan balita
batuk atau sesak bernapas (ISPA) di
18 puskesmas sebanyak 11.323 anak.
Dari data kunjungan pemeriksaan terse-
but, 445 balita di antaranya tercatat
mengalami pneumonia.

Sejak pemantauan kasus ISPA diting-
katkan, Endang memastikan hingga kini
belum ada temuan kasus pneumonia
yang diakibatkan oleh bakteri
Mycoplasma pneumoniae di Kota
Yogyakarta. "Belum dan mudah-muda-
han tidak ada," ujarnya.

Kendati demikian, ia mengimbau ma-
syarakat segera mengunjungi fasilitas
layanan kesehatan manakala menjumpai
atau mengalami gejala ISPA. "Ketika ada
keluhan untuk segera ke faskes jangan
sampai lebih parah," kata Endang. Dia
meminta warga Kota Yogyakarta tidak
perlu panik seraya menerapkan perilaku
hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cu-
ci tangan memakai sabun, makan
makanan bergizi seimbang, serta rajin
berolahraga untuk meningkatkan daya
tahan tubuh.

Selain itu, Endang juga mengimbau
masyarakat melakukan vaksinasi in-
fluenza, melengkapi dosis vaksinasi
COVID-19, serta vaksinasi penyakit per-
napasan lainnya, seperti PCV. "Pakai
masker kalau keluar rumah. Kalau me-
mang sakit sebaiknya diisolasi beberapa

hari di rumah," tutur Endang.

Sebagai bentuk kesiapsiagaan pemer-
intah dalam mengantisipasi penularan
pneumonia di Indonesia, Kementerian
Kesehatan (Kemenkes) menerbitkan
Surat Edaran Nomor: PM.03.01/C/
4632/2023 tentang Kewaspadaan
Terhadap Kejadian *Mycoplasma
Pneumoniae* di Indonesia. Dalam surat
edaran tersebut, Direktur Jenderal
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kemenkes Maxi Rein Rondonuwu me-
minta Kantor Kesehatan Pelabuhan
(KKP) untuk melakukan pemantauan
perkembangan kasus dan negara ter-
jangkit di tingkat global serta meningkat-
kan kewaspadaan dini dengan melaku-
kan pemantauan kasus yang dicurigai
pneumonia.

Ia juga meminta KKP untuk mening-
katkan pengawasan terhadap orang
(awak, personel, dan penumpang), alat
angkut, barang bawaan, lingkungan dan
vektor. Kemudian binatang pembawa pe-
nyakit di pelabuhan, bandar udara dan
pos lintas batas negara, terutama yang
berasal dari negara terjangkit. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005